

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kasus pada saat ini, dampak globalisasi sangat berpengaruh membawa masyarakat Indonesia, menjadikan pendidikan karakter bangsa menjadi memudar karena adanya pengaruh dalam budaya Barat. Padahal karakter adalah sebuah atau suatu yang menjadi pondasi bangsa yang sangat berperan penting dan perlu dibentuk atau ditanamkan atau juga dikembangkan sejak dini kepada peserta didik ataupun anak-anak, agar pribadi atau karakter seseorang atau peserta didik dan pemuda dapat terbentuk dengan positif atau baik. Pembentukan karakter pada peserta didik atau anak-anak sangat dibutuhkan dan lebih tepatnya berperan sangat penting pada seorang peserta didik, dan juga masyarakat di Indonesia. Karena karakter atau kepribadian sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu usaha atau sebuah upaya dalam pembentukan sangatlah berpengaruh, untuk menjaga kemakmuran, dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun usaha dalam pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik dan pemuda-pemuda di Indonesia, salah satu upayanya yaitu melalui dunia kependidikan, dan mengembangkan potensi atau sumber daya, insani, dan fitra untuk menuju sebuah kesempurnaan atau insanun kamil, pada manusia.

Pendidikan adalah memberikan proses dalam pelatihan dan pengajaran yang menyangkut sebuah keterampilan dalam teknik-teknik pencak silat, dan harus disertakan dengan adanya pembelajaran budi pekerti secara utuh, dan menyeluruh. Untuk bertujuan memberikan sebuah nilai karakter religius ekstra pencak silat yaitu dengan cara menumbuhkan karakter seseorang menjadi lebih bersifat taqwa, beriman, dan bertawakal

kepada tuhan yang Maha Esa, berbudi luhur, cinta perdamaian, serta rendah hati, disiplin, mampu mengendalikan dan percaya diri.

Hadist tentang pencari ilmu:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“barang siapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendakla ia menguasai ilmu. Barang siapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu”. (HR. Ahmad)

Hadist tentang menjadi pendidik atau guru yang baik:

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ خُلَمَاءَ فَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيَقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

“jadilah pendidik yang penyantun, ahli fiqih, dan ulama. Disebut pendidikl apabila seseorang manusia mendidik dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak”.

Hadist tentang menuntut ilmu:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim”. (HR. Ibnu majah)

Karakter religius salah satu aspek kepribadian yang tidak dapat berdiri sendiri, oleh sebab itu aspek ini harus diimplementasikan pada usia dini, kemampuan dalam nilai-nilai religius tidak dapat terbentuk dengan sendirinya, kemampuan ini dapat terwujud jika ada kemauan dan dorongan pada lingkungan sekitar siswa.¹

Pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 menjelaskan dalam tujuan dan fungsinya, pendidikan nasional berfungsi membentuk dan mengembangkan kemampuan

¹ Miftakhul Jannah, “Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasa Ibtidaiyah”, Metode Dan Strategi Pembentukan

serta watak pada bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar lebih menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlakul karimah, kreatif, inovatif, cakap, sehat, mandiri dan dapat menjadi warga Indonesia yang demokratis, kritis serta bertanggungjawab.

Menurut Presiden Jokowi dan Menteri Pendidikan, melalui peraturan pemerintahan pada UU Nomor 64 Tahun 2008 menjadi PP Nomor 19 Tahun 2017, Kemendikbud mendorong perubahan pada paradigma para pendidik agar lebih mumpuni dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik yang professional, tidak hanya mampu mencerdaskan anak didik, tetapi juga dapat menumbuhkan atau menanamkan karakter positif peserta didik menjadi generasi permata Indonesia dengan kecakapan pada abad ke-21.²

Dan berdasarkan pasal 15 PP Nomor 19 Tahun 2017, pemuda beban kerja guru dapat diperoleh dari ekuivalensi beban kerja tugas tambahan. Kegiatan lain luar kelas yang berkaitan dengan pembelajaran juga dapat dikonversi ke jam tatap muka. “guru tidak perlu lagi cari-cari jam tambahan mengajar diluar lembaga, untuk memenuhi beban kerja dalam menajer. Kurikulum ataupun lembaga sekolahannya harus bertanggungjawan dengan perkembangan siswa”.

Adapun dalam kehidupan dalam lingkungan bermasyarakat, pencak silat bermanfaat sebagai pertahanan dalam membela diri berbagai serangan orang yang mengganggu atau orang jahat, sebagai penumbuhan kepribadian atau nilai-nilai religius pada karakter seseorang, dan juga ekstra pencak silat juga memiliki fungsi, sebagai kesehatan jasmani maupu rohani, karena ekstra pencak silat, juga dikenal sebagai sarana pelatih sebuah olahraga, gerakan pada

² Presiden Jokowi Dan Menteri Pendidikan, Melalui Revisi Peraturan Pemerintahan Nomor 64 Tahun 2008 Menjadi PP Nomor 19 Tahun 2017

pencak silat mewujudkan rasa estektika, dan menyalurkan sebuah aspiransi atau inspirasi spiritual pada manusia, sedangkan dapat diperhatikan pada individual, bahwa pencak silat memiliki fungsi yang begitu penting dan diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Terutama pada dunia pendidikan atau disekolah guna mengantisipasi tindakan intimidasi (Merundung) yaitu perbuatan yang tidak baik yang dilakukan seseorang atau beberapa orang kepada orang lain yang menyakiti fisik, verbal ataupun sosial.

Kegiatan ekstrakurikuler ini juga bisa disebut, sebagai penyalur sebuah bakat dari kepribadian peserta didik, yang mungkin dari peserta didik memiliki bakat yang terpendam dan tidak memiliki kesamaan, maka tidak begitu heran setiap lembaga mendirikan kegiatan ekstrakurikuler dengan berbagai kegiatan positif, dikatakan sebuah organisasi bukan hanya mencakup lembaga, partai politik, yayasan pendidikan, sosial, dan Ekstrakurikulerpun bisa dikatakan sebuah organisasi. Karena dalam ekstrakurikuler juga memiliki kesamaan dengan lembaga ataupun yayasan dan partai, contohnya seperti; unsur-unsur kepemimpinan keanggota atau kepengurusan, struktur organisasi, Tujuan, Visi dan Misi, AD/ART, dan lain sebagainya. Di Indonesia kesenian beladiri memiliki macam-macam nama atau julukan, diantaranya adalah Teakwondo, Pencak Silat, Jujitsu, Karate dan sebagainya. Tetapi pada hakikatnya dalam lembaga pendidikan terutama lembaga tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah lebih berdominan memilih organisasi pencaksilat dalam pembentukan karakter melalui bela diri.³

Maka dari itu dalam sekolah dasar, pendidik diharuskan lebih mengamati peserta didik dalam berperilaku, seperti halnya di Madrasa Ibtidaiyyah yang memberikan profil keislaman yang sangat berciri khas memiliki akhlaq yang mulia. Maka dari itu juga MI NU Wahid

³ Ma'atsirul Hidayat Nur, *Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa Di Mts Al Masruriyah Baturaden*, (Purwokerto, 28 April 2020) hlm. 3

Hasyim memilih ekstra pencak silat Pagar Nusa sebagai salah satu tahap dalam pembentukan nilai-nilai karakter religius peserta didik di Madrasah tersebut. Agar sedikit kurang lebihnya peserta didik memiliki jiwa social yang tinggi dan terhindar dari perilaku yang jelek antar peserta didik.

B. Indikasi Masalah

Menumbuhkan karakter sangatlah penting dan sangat dibutuhkan, karena karakter akan berperan sangat berpengaruh dalam aktifitas kehidupan sehari-hari pada peserta didik atau manusia lainnya. Namun dalam era globalisasi yang cukup berkembang pesat ini, peserta didik cukup banyak yang mengalami adanya krisismoral, dalam hal ini yang mengakibatkan peserta didik ataupun beberapa pemuda diseluruh Indonesia tidak memiliki karakter yang positif (baik), maka dari itu kita harus mengembangkan dan mengukur kepribadian peserta didik contohnya:

1. Menumbuhkan karakter

Dalam menumbuhkan karakter melalui organisasi pencak silat pagar nusa, di MI NU Wahid hasyim memberikan bimbingan melalui pelatihan yang diajarkan melalui gerakan-gerakan tubuh, yang berfungsi untuk banyak hal selain ketangkasan, kecepatan, dan kesehatan dalam menanggapi segala hal, ada juga melalui perlombaan yang memberikan peluang peserta didik untuk mengambil tanggungjawab dan kebermanian dalam suatu permasalahan dan kewajiban, dan ada pula yang melalui bimbingan materi motivasi atau pengalaman sehari-hari contoh dalam menjalankan kewajiban beribadah.

2. Kontribusi ekstrakurikuler

Mengembangkan spirit dan moral (*to develop school spirit and morale*) memberi peluang kepada peserta didik mengenal lingkungan dengan lebih baik (*to provide for a well rounded of student*). Memperluas pergaulan peserta didik (*to widen student contact*).

Dalam kontribusi ekstrakurikuler yaitu serangkaian program kegiatan pembelajaran diluar jam pelajaran terprogram, yang mempunyai maksud untuk meningkatkan pemikiran, pandangan, menumbuhkan bakat dan minat peserta didik dan semangat untuk mengabdikan terhadap masyarakat atau lingkungan.

C. Fokus penelitian

1. Bagaimana implementasi ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter religius di Mi Nu Wahid Hasyim Watukosek Pasuruan?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter religius di MI NU Wahid Hasyim Watukosek Pasuruan?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu: memahami, menganalisis, dan mendiskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Memahami implementasi ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa dalam pembentukan atau menumbuhkan nilai-nilai karakter religius di MI NU Wahid Hasyim Watukosek Pasuruan
2. Menganalisis faktor penghambat dan pendukung ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter religius di MI NU Wahid Hasyim Watukosek Pasuruan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi dua dalam penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis peneliti mengharapkan dalam ekstrakurikuler ini dapat memberikan ide atau sumber pemikiran yang bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pendidikan pencak silat Pagar Nusa dalam membentuk nilai-nilai karakter dan nilai-nilai religius dalam pengetahuan peserta didik.

Peneliti juga mengharapkan penelitian ini dapat, memberikan sedikit lebihnya pengetahuan dan menambah beberapa wawasan kepada penulis, untuk pencak silat Pagar

Nusa, penelitian ini diharapkan pula untuk bahan masukan dan pertimbangan bagi pengembangan pencak silat, dan bermanfaat dalam memberikan informasi, pengetahuan dalam pembentukan nilai-nilai karakter yang religius melalui ataupun untuk bahan kajian penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

Dalam hal ini, peneliti menyampaikan penelitian secara praktis dalam segi memperluas pengetahuan menambah referensi dibidang pendidikan dan menambah informasi tentang implimentasi ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di MI NU Wahid Hasyim Watukosek Pasuruan. Dan secara praktis dalam proses penelitian, peneliti dapat lebih menambah wawasan dan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter religius dalam ekstrakurikuler di sekolah dasar. Dan selain itu juga penelitian ini diharapkan melatih sebuah kemampuan dalam penyusunan karya ilmiah, lebih paham dalam unsur-unsur, manfaat dan kegunaan pembelajaran diluar jam sekolah, serta peneliti dapat memahami pengembangan karakter peserta didik atau seseorang dalam pembelajaran ekstrakurikuler tersebut.

F. Definisi Penelitian/ Operasional

Dalam definisi penelitian atau operasional adapun istilah-istilah yang ditegaskan sebagaimana yaitu:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara terperinci dan dengan baik. Implementasi berasal dari bahasa Inggris

yaitu to implement yang artinya mengimplementasikan, implementasi secara menjabar adalah upaya penyediaan sarana untuk melakukan atau melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu sendiri. Perbedaan antara penelitian yang berjudul implementasi dan penerapan adalah implementasi adalah pelaksanaannya sedangkan penerapan adalah cara, metode, atau bentuk pelaksanaannya.

2. Ekstrakurikuler

Ektrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa adalah secara umum ekstrakurikuler artinya kegiatan non pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ini dilakukan pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah, kegiatan ini ditujukan agar siswa mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan diberbagai bidang diluar akademik.

3. Penumbuhkan

Implementasi pembentukan atau menumbuhkan nilai-nilai karakter religius dalam Pagar Nusa, penanaman atau menumbuhkan karakter seorang anak, dalam hal tersebut proses yang dibutuhkan cukup panjang, bahkan proses ini dilakukan seumur hidup tidak hanya saat kecil sampai dewasa saja. Pembentukan karakter bisa dibentuk sejak lahir, dan yang paling berperan penting adalah orang tua selain membutuhkan peran pendidik.⁴

Selain adanya peran orang tua dalam sebuah pendidikan anak, pendidik memang memegang peran yang sangat strategis dalam pengembangan dan pembentukan karakter, guru menerapkannya dalam proses belajar.⁵ Implimentasi pembentukan karakter dalam pencak silat Pagar Nusa. Sebagaimana berikut pengembangan karakter nilai-nilai religius:

a. Ubudiyah

⁴ Abdullah Munir, *Pendidikan*, 5

⁵ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2011.) hlm. 203

Dalam penerapan ubudiyah peserta didik atau anggota pencak silat Pagar Nusa diwajibkan untuk menghafalkan beberapa surat-surat pendek seperti halnya: Surat Yasin, Tawasul-tawasul, Tahlil dengan sesuai tingkatan sabuk yang akan dicapai atau diperoleh. semua itu diharapkan latihan pencak silat Pagar Nusa mendapatkan manfaat dan barokahnya.

b. Disiplin

Peserta didik tidak diperbolehkan atau dilarang datang terlambat dalam latihan, sikap disiplin inilah yang harus dilakukan peserta didik atau anggota pencak silat. Jika melanggar hal tersebut, Pembina atau pelatih akan memberikan sanksi berupa hukuman (Punishment), karena dalam pengembangan karakter peserta didik, poin yang terpenting adalah disiplin dalam mengelolah waktu, sesuai dengan materi pembelajaran yang telah di ajarkan dalam materi Akhidah-ahklaq kelas V, yang mampu diterapkan dalam ekstrakurikuler ini.

Sepertihalnya dalam surah an-Nisa' ayat 29 yaitu:

تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِأَيِّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا بِكُمْ رَحِيمٌ

“wahai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepad Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS. An-Nisa':4:59)

Dan terdapat dalam surah al-Isra' pada ayat 84:

فَقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا تُكَلِّفُ إِلَّا نَفْسَكَ وَحَرِّضَ الْمُؤْمِنِينَ ۚ عَسَى اللَّهُ أَنْ يَكْفِيَ بَأْسَ الَّذِينَ كَفَرُوا ۗ وَاللَّهُ أَشَدُّ بَأْسًا وَأَشَدُّ تَنكِيلًا

Yang artinya: “Katakanlah (Muhammad): “setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing”. Maka tuhanmulah yang lebih mengetahui jalan siapa yang lebih benar”.

Jadi seseorang yang sukses adalah orang yang disiplin dalam mengejar kesuksesannya melalui waktu dan karakter. Maka dari itu jika memiliki keahlian apapun yang terpenting adalah melakukannya dengan disiplin, karena tanpa adanya sikap yang disiplin aka nada kesia-siaan dan penyesalan.

c. Jujur

Siswa dihibau untuk bersikap selalu jujur, ketika melakukan gerakan yang salah atau materi yang kurang mumpuni, peserta didik harus melaksanakan hukuman seperti sid up, pull up, atau push up, jika melakukan kebohogan, dan dalam penerapan pembiasaan dalam sifat jujur pada pencak silat pagar nusa, maka peserta didik akan terbiasa dan merasa takut saat melakukan hal keburukan dalam hidup kesehariannya. Contoh dalam rana pembelajaran, ujian atau saat mengerjakan tugas, peserta didik akan lebih mandiri dalam mengerjakan dan akan timbul rasa takut jika mencontoh buku atau temannya. Dan mempunyai efek yang sangat kuat dalam penerapan kehidupan sehari-hari dilingkungan rumah dan masyarakat sekitar.

Adapun dalam al-Qur'an menjelaskan tentang perbuatan jujur yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah SWT yang Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS Al-Mujadillah: 11)

d. Bertanggungjawab

Peserta didik mempunyai sikap tanggung jawab atas apa yang diamanahkan oleh pelatih. Dan mampu dalam mengambil keputusan dan bertanggungjawab dengan segala yang diperbuat. Contoh dalam pelaksanaan ujian, perlombaan, perkataan, sikap dan lain sebagainya dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, sesuai dengan pernyataan dan Sesuai dengan tujuan MI NU Wahid Hasyim dalam rana ekstrakurikuler, lembaga tersebut mematuhi Materi Pendidikan dalam penerapannya, bahwa didalamnya Pencak silat mengajarkan nilai-nilai religius dari leluhur kepada peserta didik yang ikut serta bergabung dalam latihan ekstrakurikuler pencak silat ini. Materi yang diajarkan dalam pencak silat meliputi mental spiritual, dalam pencak silat juga diharapkan mumpuni dalam, membangun dan mengembangkan kepribadian seseorang pesilat menjadi kepribadian atau karakter yang lebih mulia.

Dalam pencak silat Pagar Nusa juga dikatakan sebagai kesenian, karena gerakan pencak silat mempunyai unsur tari yang indah, jika digerakkan tersebut diiringi dengan musik yang senada. Beladiri ini juga memiliki unsur kepercayaan, ketekunan dan kedisiplinan yang dibutuhkan dalam memahami gerak-gerik, dan bisa diajarkan melalui kebenaran, kejujuran, keadilan, dan selain itu diajarkan untuk tidak bersikap sombong.⁶

Contoh teknik gerakan pencak silat pagar nusa, diawali dengan kuda-kuda yang artinya teknik memperkuat posisi berdiri seseorang pesilat pada proses akan penyerangan ataupun penangkisan dari serangan orang:

1. Kuda-kuda depan sering dilakukan oleh pendekar dalam melakukan pertahanan ataupun penyerangan, karena teknik ini sangat kuat dan menguntungkan

⁶ Subroto, *kaidah-kaidah*, hlm. 6

2. Kuda-kuda belakang fungsinya teknik dasar melakukan hindarandan teknik dasar menyerang
3. Kuda-kuda tengah tenik sebagai pelatihan kekuatan kedua kaki dan keseimbangan badan baik itu dalam serangan atau pertahanan
4. Kuda-kuda sampinggerakan ini biasa dilakukan dalam sebuah kesenian karena memiliki pola gerakan yang artiktik dan sangat indah
5. Kuda-kuda silang

Pencak silat dikenal sebagai, Olahraga pencak silat yaitu, cabang olahraga yang menjamin dalam kesehatan jasmani, rohani, dan juga diharapkan mampu berprestasi dalam pertandingan.⁷ Materi yang diajarkan oleh pencak silat pagar nusa ini:

1. Persaudaraan
2. Kesenian
3. Olaraga
4. Beladiri
5. Kero hanian

Kelima karakter diatas tersebut sesuai dengan apa yang disebutkan dalam kebutuhan dan visi, misi ataupun tujuan sekolah di MI NU Wahid Hasyim Watukosek Pasuruan, seperti halnya menanamkan rasa persaudaraan, mempunyai jiwa kesenian, dan kerohanian. Pendidikan ini sangat berpengaruh dan dijunjung tinggi untuk menjadikan peserta didik memiliki sikap ta'dhim, dan tawadhu' pada guru atau pendidik mereka dan mampu meningkatkan ibadah serta ubudiyahnya.

⁷ johansyah, *pencak*, hlm. 14